

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e *Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*.

Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai Bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang harus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor Perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis, di Tahun 1998 rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik rendah yaitu Rp 39,3 miliar kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 – 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan Perbankan Syari'ah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi Baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan usaha baru dengan menegakkan disiplin

kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita dengan rahmat Allah Rabbul Izzati ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 363 kantor layanan, termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 1.337 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (mobile branch) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun

internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok dunia. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

## **2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia**

Visi : *The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.*

Misi : Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia

yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.<sup>49</sup>

### 3. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia

#### a. Produk Tabungan

##### 1) Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah adalah tabungan nyaman untuk digunakan kebutuhan transaksi dan berbelanja dengan kartu shar-E Debit yang berlogo visa plus dengan manfaat berbagai macam program subsidi belanja di *merchant* local dan luar negeri.

##### 2) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan iB Hijrah Valas merupakan tabungan syariah dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) yang ditujukan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD.

##### 3) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB Hijrah Prima adalah tabungan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus investasi dengan aman dan menguntungkan. Tabungan ini juga dilengkapi dengan fasilitas shar-E Debit Gold yang digunakan di seluruh jaringan Visa. Tabungan iB Hijrah Prima dilengkapi

---

<sup>49</sup> Profil Bank Muamalat Indonesia Tbk, diakses dari [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) , pada 25 Agustus 2020

dengan nisbah bagi hasil yang kompetitif dan fasilitas bebas biaya *realtime* transfer, bebas biaya SKN dan RTGS.

#### 4) Tabungan Haji dan Umrah

Bank Muamalat merupakan bank yang murni syariah pertama yang ada di Indonesia, dan selalu mendapatkan kepercayaan dari Kementerian Agama sebagai salah satu Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggara Ibadah Haji (BPS BPIH) yang terdaftar di SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu). Tabungan iB Hijrah Haji dan Umrah menawarkan solusi lengkap untuk perjalanan ibadah nasabah dan berkomitmen memfasilitasi nasabah untuk berhijrah dan menjadi lebih baik.

#### 5) TabunganKu

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan yang mudah dan ringan. Tabungan ini merupakan tabungan yang tidak difasilitasi ATM serta bebas biaya administrasi. Produk tabunganKu ini menggunakan akad Wadiah Yad-Dhamanah.

#### 6) Tabungan iB Rencana

Tabungan iB Hijrah Rencana adalah solusi perencanaan keuangan yang tepat untuk mewujudkan rencana dan impian masa depan yang lebih baik sesuai dengan prinsip syariah. Rencana dan impian tersebut seperti perencanaan pendidikan,

pernikahan, perjalanan ibadah/wisata, uang muka rumah/kendaraan, berkorban saat Idul Adha, perpanjangan STNK/pajak kendaraan, persiapan pension/hari tua, dan lain sebagainya.

7) Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar)

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

b. Produk Giro

1) Giro iB Hijrah Attijary

Giro iB Hijrah Attijary adalah produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi yang merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis nasabah non-perorangan yang didukung oleh fasilitas *Cash Management*. Produk giro ini melayani 3 jenis mata uang yaitu IDR, USD, dan SGD.

2) Giro iB Hijrah Ultima

Giro iB Hijrah Ultima adalah produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi yang merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis nasabah non-perorangan yang



didukung oleh fasilitas *Cash Management*. Produk giro ini hanya melayani 2 jenis mata uang yaitu IDR dan USD.

c. Produk Deposito iB Hijrah

Deposito iB Hijrah adalah deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah.

d. Produk e-Muamalat

1) Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*)

Muamalat DIN adalah aplikasi layanan mobile banking Bank Muamalat yang dapat di akses kapan saja dan di mana saja oleh seluruh pengguna baik nasabah maupun non nasabah. Muamalat DIN memiliki beragam fitur yang menarik baik fitur finansial maupun non finansial.

2) Mobile Banking Muamalat

Mobile Banking Muamalat adalah salah satu fitur aplikasi Muamalat Mobile. Muamalat Mobile dirancang untuk melayani transaksi finansial dan nonfinansial secara *realtime* yang dapat beroperasi selama 24 jam.

3) Internet Banking Muamalat

Internet Banking Muamalat merupakan layanan perbankan elektronik 24 jam sehari dan 7 hari sepekan melalui akses internet yang mudah dan aman,. Layanan ini memungkinkan nasabah bertransaksi di seluruh rekening Bank Muamalat

miliknya. Internet Banking juga memberikan kemudahan dan keamanan bagi nasabah Bank Muamalat untuk melakukan belanja *online*.

#### 4) ATM Muamalat

Bank Muamalat memiliki ±710 ATM Muamalat yang tersebar di seluruh Indonesia, yang terkoneksi 120.000 jaringan Prima dan 77.000 jaringan ATM Bersama dan MEPS (*Malaysian Exchange Payment System*).

#### 5) Phone Banking Muamalat

Phone Banking Muamalat yaitu layanan perbankan melalui IVR (*Interactive Voice Response*) dan petugas layanan nasabah yang beroperasi 24 jam 7 hari seminggu yang dapat diakses melalui telepon dengan menghubungi 1500016 baik melalui ponsel maupun telepon rumah. Phone Banking Muamalat disebut juga dengan SalaMuamalat.

#### 6) *Cash Management System*

*Cash management system* merupakan fasilitas layanan internet banking untuk nasabah perusahaan yang memungkinkan nasabah memonitor maupun melakukan transaksi perbankan atas seluruh rekening yang berada di Bank Muamalat secara *Realtime Online*. Syarat menggunakan layanan ini yaitu harus memiliki rekening giro aktif di Bank Muamalat.

## 7) Gerai Muamalat

Gerai Muamalat atau PPOB (*Payment Point Online Bank*) adalah layanan sistem pembayaran yang dilakukan secara tunai oleh masyarakat kepada loket atau PP (*Payment Point*) yang bekerjasama dengan Bank Muamalat.

### e. Produk Dana Pensiun

#### 1) Pensiun Teproteksi

Dana pensiun terproteksi ini merupakan perencanaan keuangan masa depan bagi karyawan maupun pekerja mandiri yang menyediakan fitur asuransi syariah. Produk ini akan dikelola sebagai investasi jangka panjang dalam wujud rekening pribadi.

#### 2) Pensiun Kompensasi Pesangon

Dana pensiun kompensasi pesangon merupakan sarana perusahaan untuk mendanakan kewajiban imbalan pesangon. Pembayaran pesangon ini hanya dapat dilakukan berdasarkan surat perintah perusahaan. Pesangon hanya dibayarkan ke karyawan yang tercatat dalam administrasi DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

### f. Layanan Kartu Shar-E Debit

#### 1) Kartu Shar-E Debit Reguler GPN

Kartu shar-E debit regular GPN adalah kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam negeri.

Kartu ini memudahkan nasabahnya untuk bertransaksi dan belanja di seluruh ATM Bank Muamalat, ATM Prima dan ATM Bersama serta *merchant* di dalam negeri. Kartu ini untuk nasabah yang menggunakan produk tabungan iB hijrah dan tidak dikenakan biaya kartu/bebas biaya kartu.

2) Kartu Shar-E Debit Classic

Kartu shar-E debit classic adalah kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam dan luar negeri. Kartu ini dapat digunakan untuk berbelanja di *merchant* yang berlogo Visa dan Plus untuk transaksi di luar negeri. Biaya kartu shar-E debit classic yang akan dibayarkan nasabah yaitu sebesar Rp2.500,- per bulan.

3) Kartu Shar-E Debit Gold

Kartu shar-E debit gold adalah kartu debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam dan luar negeri dengan limit yang lebih tinggi. Biaya kartu yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp5.000,- per bulan.

4) Kartu Shar-E Debit 1HRAM

Kartu shar-E debit 1HRAM adalah kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam dan luar negeri dengan program khusus untuk transaksi di Arab Saudi. Biaya kartu per bulan nya sebesar Rp5.000,-

#### 5) Kartu Shar-E Debit Prioritas

Kartu shar-E debit prioritas adalah kartu ATM/Debit khusus nasabah prioritas yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam dan di luar negeri.

#### g. Produk Pembiayaan

##### 1) KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu nasabah untuk memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen dan condotel termasuk renovasi dan pembangunan serta pengalihan (*take-over*) KPR dari bank lain dengan dua pilihan akad yaitu akad murabahah (jual beli) atau akad musyarakah mutanaqishah (kerjasama sewa).

##### 2) Pembiayaan iB Muamalat Pensiun

Pembiayaan iB Muamalat Pensiun merupakan produk pembiayaan yang membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhan di hari tua dengan sederet keuntungan dan memenuhi prinsip syariah yang menenangkan. Produk ini memfasilitasi pensiunan untuk kepemilikan dan renovasi rumah tinggal, pembelian kendaraan, biaya pendidikan anak, biaya pernikahan anak, dan untuk umroh. Termasuk *take over* pembiayaan pensiun dari bank lain. Pembiayaan ini dapat menggunakan akad murabahah (jual beli) atau ijarah multijasa.

##### 3) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan iB Muamalat Multiguna merupakan produk pembiayaan yang membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhan barang jasa konsumtif seperti bahan bangunan untuk renovasi rumah, kepemilikan sepeda motor, biaya pendidikan, biaya pernikahan, dan perlengkapan rumah. Akad yang digunakan yaitu bisa dengan akad murabahah (jual beli) atau akad ijarah multijasa (sewa jasa). Fasilitas angsuran dalam pembiayaan ini secara autodebet dari tabungan muamalat.

#### h. Produk Investasi

Produk investasi dalam Bank Muamalat yaitu Sukuk Ritel. Sukuk Ritel adalah produk investasi syariah yang ditawarkan oleh pemerintah kepada individu Warga Negara Indonesia (WNI), sebagai instrument investasi yang aman, mudah, terjangkau, dan menguntungkan. Produk ini ditawarkan dalam mata uang Rupiah, tanpa warkat dan dapat dijualbelikan pada pasar sekunder setelah masa *holding period* selesai. Transaksi Sukuk Ritel saat ini dapat dilakukan melalui internet banking muamalat, meliputi SID (Single Investor Identification) dan SRE (Sub Rekening Efek), Pemesanan dan Pembayaran Sukuk Ritel.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Profil Bank Muamalat Indonesia Tbk, diakses dari [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), pada 25 Agustus 2020

## **B. Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini meliputi pendapatan operasional, pendapatan non operasional dan laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data bulanan mulai dari bulan Januari 2017 hingga bulan Oktober 2019. Data tersebut diperoleh dari website resmi yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut. Kemudian semua data yang ada dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi software SPSS 20.0

### **1. Deskripsi Pendapatan Operasional PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017-2019**

Pendapatan operasional merupakan salah satu bentuk dari pendapatan. Pendapatan operasional juga merupakan pendapatan yang berasal dari hasil operasional perbankan.<sup>51</sup> Pendapatan operasional bank meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan *fee*, dan pendapatan valuta asing. Berikut adalah data pendapatan operasional PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017-2019.

---

<sup>51</sup> Drs. Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), *hlm.* 20

**Grafik 4.1**  
**Pertumbuhan Pendapatan Operasional PT Bank Muamalat**  
**Indonesia Tbk tahun 2017-2019**



Diolah dari sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), pada tanggal 31 Januari 2021

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui jika pertumbuhan Pendapatan Operasional yang didapat PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan. Dapat dilihat untuk Pendapatan Operasioanal yang mengalami kenaikan paling tinggi yaitu pada bulan Desember 2017.

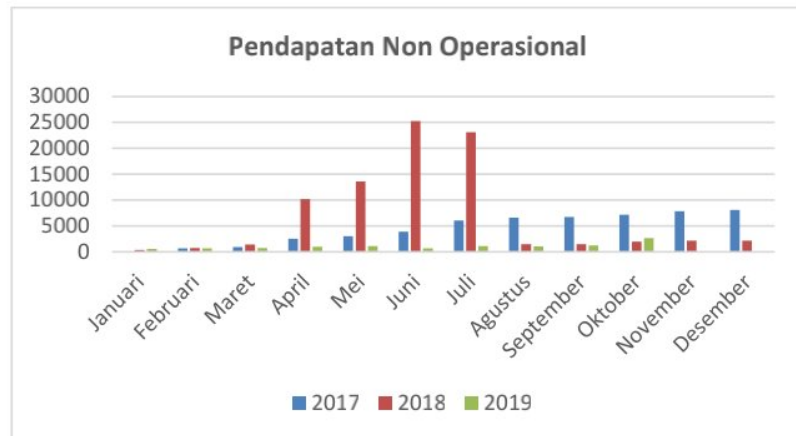
## **2. Deskripsi Pendapatan Non Operasional PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017-2019**

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang bukan berasal dari inti bank. Pendapatan non operasional tidak diperoleh dari aktivitas utama bank. Perolehan pendapatan non operasional biasanya



tidak rutin. Contoh pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari sewa gedung oleh pihak lain.<sup>52</sup>

**Grafik 4.2**  
**Pertumbuhan Pendapatan Non Operasional PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017-2019**



Diolah dari sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), pada tanggal 31 Januari 2021

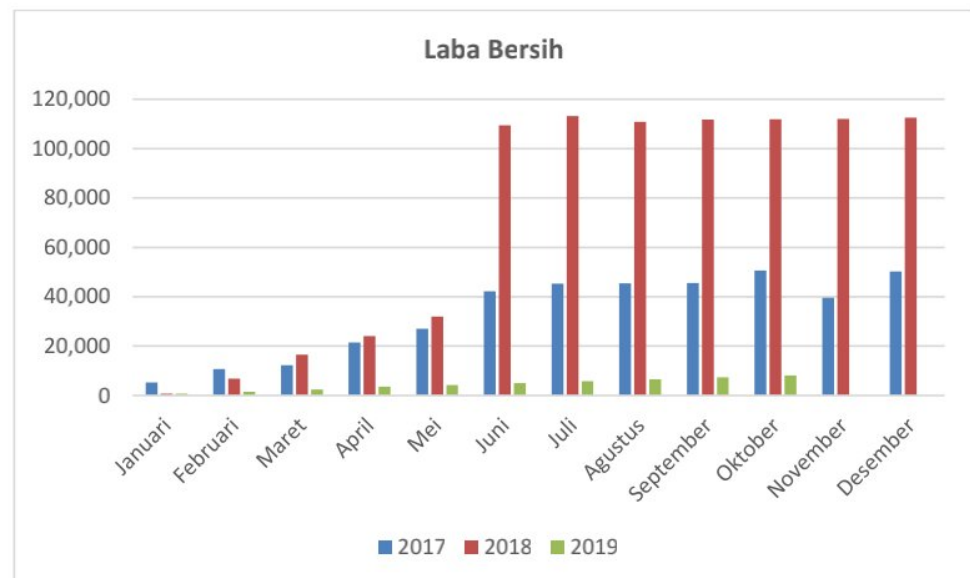
Berdasarkan data diatas, dapat diketahui jika pertumbuhan Pendapatan Non Operasional yang didapat PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dan juga penurunan setiap bulannya. Dapat dilihat untuk Pendapatan Non Operasioanal yang mengalami kenaikan paling tinggi yaitu pada bulan Juni 2018. Dan juga mengalami penurun paling drastis yaitu pada bulan Agustus 2018.

<sup>52</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak., *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 20

### 3. Deskripsi Laba Bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017-2019

Laba bersih merupakan hasil operasi bisnis perusahaan pada periode tertentu. Laba bersih adalah jumlah uang yang tersisa setelah harga pokok penjualan dan beban dikurangkan dari penjualan bersih.<sup>53</sup>

**Grafik 4.3**  
**Pertumbuhan Laba Bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017-2019**



Diolah dari sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), pada tanggal 31 Januari 2021

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui jika pertumbuhan Laba Bersih yang didapat PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dan juga penurunan setiap bulannya. Kenaikan tertinggi secara drastis yaitu pada bulan Juni 2018 dan

<sup>53</sup> Joseph P. Cannon, dkk, *Pemasaran Dasar Pendekatan Manajerial Global*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 395

kemudian mengalami kenaikan lagi pada Juli 2018 dan setelahnya mengalami penurunan pada bulan Agustus 2018.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Dari pengujian tersebut asumsi- asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residul periode  $t$  dengan  $t-1$  (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan terdistribusi normal.<sup>54</sup> Sehingga dalam pegujian ini harus terdapat asumsi yang tidak berkorelasi secara erat dengan variabel independen, tidak terdapat korelasi residual dan tidak terjadi ketidaksamaan antara variabel satu dengan lainnya yang mampu menghasilkan data distribusi normal. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari:

##### a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Sehingga untuk mendeteksi nilai residual dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*.

---

<sup>54</sup> Inas Yunita Pratiwi, *Pengaruh Inflasi...*, hlm. 52

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Residual**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	306,54374391
Most Extreme Differences	Absolute	,306
	Positive	,306
	Negative	-,239
Kolmogorov-Smirnov Z		1,783
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2021

Berdasarkan tabel dengan melakukan uji *one-kolmogorov-smirnov* diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* yaitu 0,133 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau data memenuhi uji asumsi klasik.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari uji autokorelasi. Adapun pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi negative
- 2) Nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

3) Nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 <sup>a</sup>	.971	.969	327,002	1,889
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.889 menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara -2 dan +2. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel independen ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)		-121,901	129,880		-,939	,356	
	Pendapatan Operasional		1,003	,004	33,046	262,536	,000	,180
	Pendapatan Non Operasional		,994	,011	,145	87,247	,000	,695

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2021

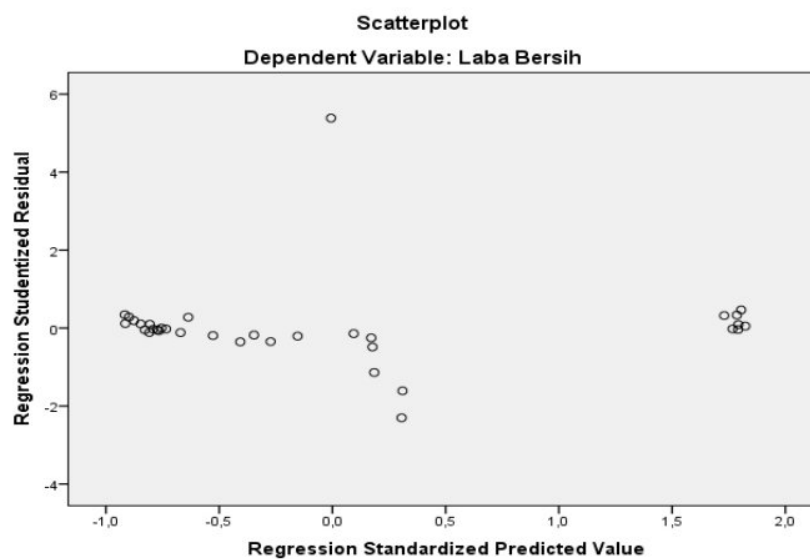
Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel bebas meliputi pendapatan operasional sebesar 0,180 dan Pendapatan Non Operasional sebesar 0,695 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari keempat variabel tersebut  $> 0.10$ . Sedangkan nilai VIF untuk variabel pendapatan operasional sebesar 8,890 dan VIF pendapatan non operational sebesar 1 menunjukkan bahwa nilai VIF dari keempat variabel tersebut  $< 10$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari

residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas begitu juga sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2021

Berdasarkan pada gambar dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak berkumpul pada satu tempat. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan

menggunakan dua variabel bebas.<sup>55</sup> Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (variabel dependen) dengan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional sebagai variabel yang memengaruhi (variabel independen).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		-121,901	129,880		,939	,356	
Pendapatan Operasional		1,003	,004	33,046	262,536	,000	,180
Pendapatan Non Operasional		,994	,011	,145	87,247	,000	,695

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai taksiran parameter model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -121,901 + 1,003 X_1 + 0,994 X_2$$

Hasil analisis regresi diatas sebagai berikut:

- c. Apabila nilai variabel pendapatan operasional dan pendapatan non operasional dianggap konstan = 0 (tidak mengalami penambahan atau pengurangan), maka nilai laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar -121,901.
- d. Nilai koefisien pendapatan operasional untuk variabel  $X_1$  sebesar 1,003 dan bertanda positif, menunjukkan bahwa pendapatan

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 57



operasional memiliki pengaruh yang searah dengan laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- e. Nilai koefisien pendapatan non operasional untuk variabel  $X_2$  sebesar 0,994 dan bertanda positif, menunjukkan bahwa pendapatan non operasional memiliki pengaruh yang searah dengan laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *R Square* untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 <sup>a</sup>	.971	.969	327,002	1,889
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Non Operasional, Pendapatan Operasional					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* dari hasil pengolahan data sebesar 0,971 atau 97% yang berarti hubungan antara variabel pendapatan operasional dan pendapatan non operasional sebesar 97%. Sedangkan sisanya

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji T (Parsial)

Uji hipotesis (uji t) bertujuan “untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen atau bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen atau terikatnya”.<sup>56</sup> Sehingga seberapa jauh pengaruh laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (variabel dependen) dengan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional sebagai variabel yang memengaruhi (variabel independen). Nilai  $T_{tabel}$  yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah  $n$  (jumlah observasi) dan  $k$  (jumlah variabel penelitian) sehingga  $df = n - k = 34 - 4 = 30$ . Nilai signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Sehingga nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,036933.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 58

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-121,901	129,880		-,939	,356		
	Pendapatan Operasional	1,003	,004	33,046	262,536	,000	,180	8,980
	Pendapatan Non Operasional	,994	,011	,145	87,247	,000	,695	1,440

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk .

$H_1$  : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan Operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk .

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari pendapatan operasional ( $X_1$ ) terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dimana nilai  $T_{hitung} = 262,536$  yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $262,536 > 2,036$ ) nilai tersebut lebih besar dari  $T_{tabel}$ . Dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan arah koefisien positif. Berdasarkan kriteria keputusan  $H_0$  ditolak jika ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) dan  $H_0$  diterima jika ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ). Dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena ( $T_{hitung} 262,536$

>  $T_{\text{tabel}} 2,036$ ) yang artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Pendapatan Operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Pendapatan Non Operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk .

$H_2$  : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan Non Operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk .

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari pendapatan non operasional ( $X_2$ ) terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dimana nilai  $T_{\text{hitung}} = 87,247$  yang artinya  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}} (87,247 > 2,036)$  nilai tersebut lebih besar dari  $T_{\text{tabel}}$ . Dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan arah koefisien positif. Berdasarkan kriteria keputusan  $H_0$  ditolak jika ( $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ) dan  $H_0$  diterima jika ( $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ ). Dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima karena ( $T_{\text{hitung}} 87,247 > T_{\text{tabel}} 2,036$ ) yang artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Pendapatan non Operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk “menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat".<sup>57</sup> Pengujian hipotesis yang menyatakan apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujiannya apabila nilai  $p$  value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55668116361,5 17	4	13917029090,3 79	130150,451	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3100979,218	29	106930,318		
	Total	55671217340,7 35	33			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan Non Operasional, Pendapatan Operasional						

Sumber: Data diolah (SPSS 20.0), 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai  $p$ -value atau signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikasinya < 0,05, karena nilai signifikansi lebih kecil maka nilai  $F$  hitung >  $F$  tabel. Pada penelitian ini  $F$  hitung sebesar 130150,451 dan  $F$  tabel sebesar 2,786229 dengan memasukkan rumus =FINV (probability, df1, df2) kedalam microsoft excel. Sehingga variabel pendapatan operasional dan pendapatan non operasional secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Y).

<sup>57</sup> Wahyu Apriliyanto, *Pengaruh Tingkat...*, hlm. 56

H<sub>3</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan operasional dan pendapatan non operasional secara simultan laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk